V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengaruh pemberian *Plant Growth Promoting Rhizobacteria* (PGPR) terhadap morfofisiologi bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) pada media salinitas, dapat disimpulkan bahwa pemberian PGPR memberikan respons yang berbeda pada setiap parameter yang diamati. PGPR tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, bobot basah dan kering tajuk, bobot basah dan kering akar, kadar air tajuk, kadar air akar, serta panjang akar. Namun, interaksi konsentrasi NaCl dan dosis PGPR berpengaruh nyata terhadap diameter batang pada umur 8 MST, dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada perlakuan K0M2 (tanpa NaCl + PGPR 40 mL) sebesar 0,62 cm. Pemberian PGPR juga berpengaruh nyata hingga sangat nyata terhadap kandungan klorofil pada umur 12 MST, dengan PGPR 30 mL (M1) menghasilkan nilai rata-rata tertinggi pada klorofil a, klorofil b, klorofil total, dan karoten. Dengan demikian, pemberian PGPR pada penelitian ini berpengaruh terhadap beberapa aspek morfofisiologi bibit kelapa sawit, tetapi pengaruhnya tidak terjadi secara konsisten pada seluruh parameter pertumbuhan dan fisiologi yang diamati.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan variasi konsentrasi NaCl dan dosis PGPR yang lebih beragam untuk memperoleh kombinasi perlakuan yang lebih optimal. Dosis PGPR 30–40 ml/*polybag* dapat dipertimbangkan karena memberikan respons yang relatif konsisten pada beberapa parameter, terutama kandungan klorofil. Selain itu, waktu pengamatan dapat diperpanjang hingga fase *main nursery* untuk mengetahui keberlanjutan pengaruh PGPR terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit setelah fase *pre nursery*